

Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Tri Utami

PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: thamie155@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK ABA Al Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek pada pembelajaran di TK ABA Al Hikmah meliputi fase kerja metode proyek yaitu: (1) fase 1 (memulai proyek) meliputi pemilihan tema, *webbing* awal untuk mengetahui pengetahuan awal tentang tema; fase 2 (mengembangkan proyek) meliputi menggali informasi melalui buku, film, wawancara dengan guru tamu, dan *trips* serta merencanakan proyek akhir; fase 3 (menyelesaikan proyek) meliputi pembuatan proyek, pameran, *webbing* akhir dan *exit point*; (2) pembelajaran dengan metode proyek telah meningkatkan kreativitas anak usia dini antara lain mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki daya imajinasi tinggi, menghasilkan suatu bentuk, menjawab pertanyaan sederhana, dan memiliki tanggungjawab.

Kata Kunci : Metode Proyek, Kreativitas, AUD

Abstract: *This study aims to explain the application of the project method in increasing the creativity in TK ABA Al Hikmah Kindergarten. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Research data were collected through interviews, observation, and documentation. The data collected were analyzed descriptively qualitatively by using an interactive analysis model. The validity of the research data was tested again by using triangulation of sources and methods. The results showed that the application of the project method to learning in TK ABA Al Hikmah included the project method working phases, namely: (1) phase 1 (starting the project) covering theme selection, initial webbing to determine initial knowledge of the theme; phase 2 (developing the project) includes digging up information through books, films, interviews with guest teachers, and trips and planning the final project; phase 3 (completion of the project) includes project creation, exhibition, final webbing and exit points; (2) learning with the project method has increased the creativity of early childhood, including having high curiosity, having high imagination power, producing a form, answering simple questions, and having responsibility*

Keywords: *Project Method, Creativity, AUD*

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hasrat akan pengetahuanyang tidak pernah terpuaskan melalui kelima inderanya. Tugas utama orang dewasa adalah dengan menempatkan anak-anak dalam usaha mengenali alam dan objek-objek alam.¹ Oleh karena itu pada usia ini dibutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk bisa mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk menemukan informasi baru untuk memperkaya pengetahuannya. Awal kehidupan anak yang merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Usia emas yang sering disebut pula dengan periode sensitif (*sensitive periods*). Artinya selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.²

Montessori mengungkapkan mengenai tahapan perkembangan anak pada awal perkembangannya mengalami masa penyerapan total (*absorbend mind*) dan pengalaman sensoris panca indera.³ Selain itu, menurut Elisabeth B. Hurlock bahwa alasan pentingnya meletakkan dasar-dasar pengetahuan pada masa awal anak adalah karena faktor belajar dan pengalaman memainkan peran yang penting dalam perkembangannya.⁴ Oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Sehingga penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak. Secara teknis ada beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini salah satunya adalah metode proyek. Sylvia C. Chard menjelaskan metode proyek pada anak usia dini adalah belajar yang mendalam di mana anak usia dini dapat mengambil beberapa kepemilikan pekerjaan dari pilihan pekerjaan yang dipilih bersama atas kesepakatan bersama serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing anak.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, William H. Klipatrich berpendapat bahwa metode proyek adalah salah satu cara memecahkan

¹ Cathy Nutbrown dan Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

² Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Meda Grup, 2011).

⁴ Anita Yus. hlm.76

⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011). (Bandung: Alfabeta, 2011).

masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.⁷

Fitur utama dari proyek merupakan upaya penelitian yang difokuskan pada menemukan jawaban atas pertanyaan tentang topik yang diajukan dan disepakati bersama oleh anak-anak dan guru. Pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan mempunyai makna sebagai investigasi yang dilakukan oleh anak baik individual ataupun kelompok secara mendalam tentang suatu topik yang menarik untuk dipelajari. Singkatnya pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan sebagai proses mencari tahu.⁸ Sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan ketertarikan serta kemampuan masing-masing anak. PAUD dapat merancang tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik dan mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing.⁹ Sehingga penerapan metode proyek dalam pembelajaran memberikan manfaat bagi anak usia dini antara lain: memberikan pengalaman belajar bertanggung jawab pada pekerjaan masing-masing, memupuk semangat kerjasama diantara anak-anak yang terlibat, mengembangkan kebiasaan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat, kemampuan anak, dan memberikan peluang kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga terwujud daya kreativitas secara optimal.¹⁰

Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard menjabarkan fase kerja dalam metode proyek yang terdiri dari tiga fase yaitu fase 1 (Memulai Proyek) dimana pada fase pertama proyek, guru dan anak menentukan bersama tentang topik yang akan dipilih dalam proyek, berbagi

⁶ Sylvia Chard, "Project Learning [Http://Www.Edutopia.Org/Chard.Html#graph1..](http://www.edutopia.org/chard.html#graph1..)," 2013.

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁸ I. W. Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, *Proyek Profil Pelajar Pancasila (Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

⁹ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 142* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010).

pengetahuan dan pengalaman tentang topik, dan membuat daftar pertanyaan yang akan menjadi dasar proyek mereka; Fase 2 (Mengembangkan proyek) yaitu fase anak mencari informasi yang diperoleh melalui kunjungan ke tempat sesuai topik, melalui wawancara, buku, televisi atau internet, dan membuat proyek sesuai dengan topik dan hasil penelitian; Fase 3 (Menyelesaikan proyek), pada fase terakhir ini guru mengajak anak membuat proyek, menata hasil proyek yang akan dipamerkan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri, membandingkan hasil temuan dengan pertanyaan yang mereka buat pada fase 1.¹¹

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK ABA Al Hikmah telah menggunakan metode proyek dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas. Pendidik memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak untuk menentukan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak. Setelah anak berdiskusi bersama menentukan tema, anak diajak untuk menggali informasi tentang tema. Anak merencanakan dan membuat proyek akhir setelah melakukan studi tentang tema, membuat pameran, dan melakukan evaluasi untuk mengkaitkan antara hal-hal yang ingin mereka ketahui dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Fenomena yang berbeda tentang metode proyek yang diterapkan pada pembelajaran di TK ABA Al Hikmah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK ABA Al-Hikmah Yogyakarta”.

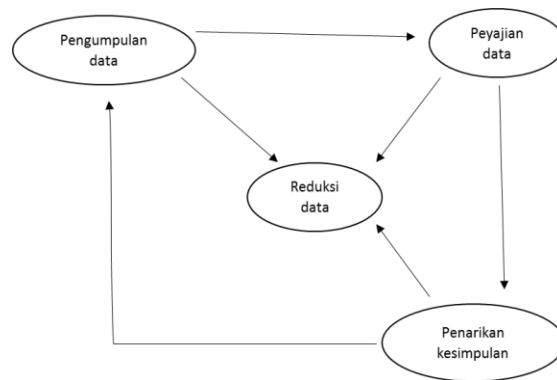
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah suatu cara yang ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif, tidak dicapai dengan menggunakan statistik tetapi hasilnya merupakan suatu temuan.¹² Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan partisipan. Adapun Teknik penggalan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik

¹¹ James E. Roopnarine, Jaipul L. & Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa : Sari Narulita)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif tergambar dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Proses analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman

Model analisis di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data meliputi cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dapat dirangkum (mereduksi data). Setelah data dirangkum, data dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, dan lainnya. Dengan adanya proses penyajian data, maka data akan tersusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fase Kerja Metode Proyek

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode proyek pada pembelajaran di TK ABA Al Hikmah dilakukan dalam tiga fase yaitu:

1. Fase 1 (Persiapan atau Memulai Proyek)

Fase 1 dari penerapan metode proyek yang dilakukan di TK ABA Al Hikmah diperoleh data bahwa kegiatan pada fase 1 (persiapan atau memulai proyek) antara lain:

a. Menentukan tema

Pada kegiatan awal adalah menentukan tema pembelajaran yang akan dibahas. Penentuan tema dilakukan dengan cara anak-anak diberikan kebebasan penuh untuk menentukan tema atau topik yang ingin anak-anak pelajari. Masing-masing anak memberikan usulan ide tema yang ingin anak-anak pelajari. Setelah semua anak mengusulkan ide tema yang anak-anak

inginkan, maka selanjutnya guru membimbing anak melakukan *voting* untuk menentukan tema yang akan anak-anak gali. *Voting* ini diambil karena anak-anak belum mampu untuk diajak musyawarah untuk mufakat. Usulan yang dijadikan bahan *voting* adalah usulan tema yang memiliki suara terbanyak. Misalnya pada tema tentang profesi anak-anak berpendapat ingin mempelajari tentang profesi polisi dan petani. Akhirnya guru mendampingi anak-anak dengan mengajak *voting* untuk menentukan temanya. Setelah *voting* akhirnya diperoleh keputusan tema yang akan dipelajari adalah petani.

Pada tahap ini telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard. Dimana menurut Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard pada fase 1 metode proyek dilakukan dengan guru dan anak menentukan bersama tentang topik yang akan dipilih dalam proyek.¹³ Sehingga kegiatan menentukan tema yang dilakukan anak di TK ABA Al Hikmah yang di dampingi oleh guru telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard.

b. Membuat *webbing* awal

Kegiatan *webbing* awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal anak tentang tema yang dipilih. Pada tahap ini guru mendorong anak untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang anak-anak ketahui tentang tema yang telah anak-anak pilih. Masing-masing anak berusaha bercerita atau mengungkapkan pengetahuan anak-anak tentang topik yang anak-anak pilih. Pada saat anak mengungkapkan pengetahuannya, guru menuliskan pengetahuan anak pada kertas besar yang selanjutnya berfungsi sebagai *webbing* awal anak-anak tentang tema yang anak-anak pilih. Pada tahap ini ketika anak memilih tema tentang petani, selanjutnya masing-masing anak mencoba untuk menceritakan tentang petani, ada anak yang bercerita jika petani kerjanya di sawah, petani menanam padi, petani membawa cangkul dan caping, petani membajak sawah, dan sebagainya. Selanjutnya pendidik merangkum dan menuliskan pengetahuan yang diungkapkan anak pada kertas dalam bentuk *webbing*.

Pada fase 1 metode proyek menurut Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard setelah menentukan tema adalah membuat daftar pertanyaan yang akan

¹³ Roopnarine, Jaipul L. & Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa : Sari Narulita).*

dipelajari dari tema.¹⁴ Selanjutnya di TK ABA Al Hikmah dikembangkan menjadi membuat *webbing* awal untuk menggali pengetahuan awal anak tentang tema, Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru disana alasan tidak melakukan kegiatan membuat pertanyaan karena anak-anak sering kebingungan ketika langsung diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait tema. Sehingga pihak sekolah mengganti dengan mengadakan kegiatan *webbing awal* untuk memberikan gambaran pada anak tentang hal-hal apa saja yang akan anak-anak pelajari dari tema yang anak-anak pilih.

2. Fase 2 (Menggali Informasi atau Mengembangkan Proyek)

Fase 2 dari penerapan metode proyek yang dilakukan di TK ABA Al Hikmah diperoleh data bahwa kegiatan pada fase 2 (menggali informasi atau mengembangkan proyek) adalah sebagai berikut:

a. Mencari pengetahuan dan menggali lebih dalam tentang tema.

Pada tahap ini anak-anak diajak untuk mempelajari dan menggali lebih dalam dari tema yang telah dipilih. Guru membantu anak dalam mempelajari tema dengan menyediakan sumber belajar bagi anak yaitu melalui buku, film, cerita, mendatangkan guru tamu atau guru ahli sesuai tema yang sedang dipelajari anak. Misal pada tema yang sedang dipelajari anak tentang petani maka anak di ajak untuk mempelajari melalui buku cerita yang berisi tentang jasa petani dalam menyiapkan beras. Selain melalui buku, anak-anak juga diajak untuk melakukan kegiatan main di masing-masing sentra seperti di sentra main peran anak diajak untuk bermain menjadi petani yang membajak sawah, di sentra persiapan anak-anak diajak untuk menulis kata petani dari biji-bijian dan bahan *loosepart*. Selain itu anak-anak diajak untuk berkegiatan di sentra bahan alam dengan membuat kolase caping petani, praktik menanam tanaman tomat. Sehingga pada tahap ini anak-anak diajak untuk menggali lebih dalam tentang tema petani yang sedang di bahas dari berbagai sumber.

Menurut Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard kegiatan pada fase 2 yaitu menggali informasi terkait tema dari berbagai sumber yaitu buku, film, wawancara dengan guru tamu.¹⁵ Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh TK

¹⁴ Roopnarine, Jaipul L. & Johnson.

¹⁵ Roopnarine, Jaipul L. & Johnson.

ABA Al Hikmah dimana anak-anak diajak untuk mempelajari tentang tema petani dari berbagai sumber dan melakukan kegiatan main dengan bahan-bahan loosepart terkait tema petani telah sesuai.

b. Melakukan *trip* sesuai tema.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan tema untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang tema yang dipilih atau sedang dipelajari. Misalnya pada tema tentang petani ini anak-anak diajak secara langsung mengunjungi sawah yang tidak jauh lokasinya dari sekolah. Kegiatan dilakukan dengan anak-anak berbaris membentuk kereta menuju ke persawahan. Anak-anak berkumpul membentuk lingkaran untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan di sawah. Hal pertama yang dilakukan adalah anak-anak mengamati petani yang sedang membajak sawah dengan traktor dan pendidik memberikan penjelasan tentang aktivitas yang dilakukan petani tersebut. Selanjutnya anak-anak juga mengamati dan melakukan tanya jawab terkait kegiatan petani yang sedang menanam padi “tandur”.

Kegiatan trip di sawah yang dilakukan anak tidak hanya sekedar mengamati aktivitas petani saja, akan tetapi anak-anak diajak praktik langsung untuk menanam padi di sawah. Anak-anak secara bergantian praktik untuk menanam padi secara langsung dan merasakan pekerjaan sebagai seorang petani. Anak-anak sangat antusias ketika menanam padi karena merasakan berjalan di atas lumpur dan praktik memasukan tanaman padi di tanah. Melalui kegiatan *trip* ini anak-anak diberikan pembelajaran langsung untuk melihat dan mengamati tentang aktivitas petani secara langsung sesuai dengan tema yang dibahas.

Menurut Dyah M. Sulistyawati, dkk menjelaskan bahwa pada tahap 2 metode proyek adalah tahap pengembangan. Pada tahapan ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan

mendokumentasikan kegiatan anak.¹⁶ Sehingga kegiatan trip yang dilakukan di TK ABA Al Hikmah ke tempat-tempat sesuai tema telah sesuai dengan teori tersebut dimana pada tema petani, anak-anak diajak untuk mengunjungi dan praktik menjadi petani di sawah.

c. Merencanakan Proyek sesuai tema.

Setelah anak mempelajari tema yang dibahas dari berbagai sumber dan melakukan *trip* ke tempat sesuai tema untuk mempelajari secara langsung selanjutnya guru bersama anak-anak merencanakan proyek akhir yang akan anak-anak buat terkait tema. Masing-masing anak diberi kesempatan menyampaikan idenya terkait proyek yang akan dibuat terkait tema petani yang sedang dibahas. Masing-masing anak memiliki ide yang berbeda-beda terkait proyek yang akan dibuat. Dari semua ide yang diusulkan anak, guru memberikan masukan dan gambaran dari ide proyek yang anak-anak inginkan. Guru akan mengajak anak berdiskusi dan memberikan alternatif-alternatif ide proyek. Setelah diperoleh kesepakatan proyek akhir yang akan anak-anak buat selanjutnya anak-anak bersama guru menentukan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek anak-anak dengan bahan dasar tetap dari barang bekas dan bahan alam.

Misal pada tema petani ini anak-anak mengusulkan untuk membuat proyek akhir ada yang ingin membuat caping petani, membuat traktor, dan membuat kebun petani. Akhirnya diperoleh kesepakatan untuk membuat kebun petani. Pendidik bersama anak membahas alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kebun petani di luar kelas. Sehingga kegiatan merencanakan proyek akhir sesuai tema yang dilakukan telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard dimana kegiatan pada fase 2 yaitu menggali informasi terkait tema dari berbagai sumber dan merencanakan proyek akhir.¹⁷

3. Fase 3 (Penutup atau Menyelesaikan Proyek)

¹⁶ Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, *Proyek Profil Pelajar Pancasila (Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*.hlm.17

¹⁷ Roopnarine, Jaipul L. & Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa : Sari Narulita)*.hlm.62

a. Membuat proyek akhir

Setelah guru bersama dengan anak merencanakan proyek akhir untuk membuat kebun petani, selanjutnya dilanjutkan dengan membuat proyeknya. Pendidik membagi tugas anak-anak untuk membuat proyek, ada proyek yang dibuat secara individu dan ada proyek yang dibuat secara berkelompok. Pada proyek membuat kebun petani ini ada anak yang bertugas menanam tanaman bayam, tomat, dan kangkung secara langsung dengan *polybag*. Anak-anak praktik memasukan tanah pada *polybag* dan selanjutnya memasukan bibit tanamannya dan di siram. Setelah itu tanamaan yang ada di *polybag* di taruh dan ditata di halaman sekolah.

Selain menanam tanaman, ada anak yang bertugas untuk untuk membuat hiasan kebun dengan mencari daun, batu, ranting pohon, dan biji-bijian. Selanjutnya hiasan tersebut di tata di dekat tanaman yang ada di *polybag*. Agar lebih lengkap lagi proyek kebun petani maka ada juga anak yang bertugas untuk membuat caping petani dari kertas koran dan dihiasi dengan biji-bijian dan diberi warna dengan cat air. Semua anak sangat antusias bekerja secara individu dan kelompok sesuai dengan tugasnya untuk bersama-sama membuat proyek akhir membuat kebun petani. Pada tahap ini pendidik berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi anak-anak dalam mempersiapkan proyek akhirnya.

Kegiatan yang telah dilakukan di TK ABA Al Hikmah dalam tahap 3 untuk pembuata proyek telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard dimana kegiatan pada fase 3 metode proyek adalah guru mengajak anak untuk mendiskusikan tentang hasil proyek yang berhasil anak-anak kerjakan dan mengajak anak untuk menata hasil proyek yang akan dipamerkan pada pengunjung.

b. Presentasi Proyek

Setelah anak membuat proyek akhir sesuai tema, selanjutnya anak-anak didampingi guru menata hasil proyek yang selesai dikerjakan. Setelah itu anak-anak diminta mempresentasikan hasil proyek yang telah selesai mereka kerjakan. Pada kegiatan ini anak-anak yang membuat proyek akhir tentang kebun petani memperlihatkan hasil proyeknya pada anak-anak dan guru dari kelompok lain. Ada anak yang berperan sebagai petani memakai caping petani

yang telah dibuat dari koran yang telah dihias. Ada juga anak yang berperan untuk menyirami tanaman cabai, tomat, dan kangkong yang ditanam, dan ada anak yang berperan untuk menyiangi rumput yang ada di kebun petani. Anak-anak sangat antusias untuk memperlihatkan karya kebun petani yang ada di halaman sekolah yang telah dibuat oleh anak.

Kegiatan yang telah dilakukan di TK ABA Al Hikmah dalam tahap 3 untuk pembuata proyek telah sesuai dengan teori dari Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard dimana kegiatan pada fase 3 metode proyek adalah guru mengajak anak untuk mendiskusikan tentang hasil proyek yang berhasil anak-anak kerjakan dan mengajak anak untuk menata hasil proyek yang akan dipamerkan pada pengunjung

c. *Webbing* akhir

Pada tahap terakhir dari proyek adalah melakukan *webbing* akhir. Setelah anak mempresentasikan proyek anak-anak, terakhir guru mengajak anak untuk mnevaluasi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama mempelajari tema dengan cara membuat *webbing* akhir. Pendidik melakukan tanya jawab atau *reccaling* terkait tema yang sedang dibahas dari hasil anak mempelajari dari berbagai sumber, melakukan *trip*, dan membuat proyek akhir. Terakhir biasanya guru mengadakan kegiatan *exit point* agar anak-anak memperoleh kesan mendalam dari tema yang anak-anak pelajari dan dapat menyimpulkan konsep tema yang anak-anak pelajari. Masing-masing anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki setelah mempelajari tema. Guru bersama anak juga merangkum dan menyimpulkan bersama konsep yang ditemukan selama mempelajari tentang tema tersebut. Guru akan menuliskan jawaban anak-anak pada kertas besar. Hal ini dilakukan untuk melihat keluasan pengetahuan yang sudah diperoleh anak dengan cara membandingkan dari kegiatan *webbing* awal dan *webbing* akhir.

Tahap terakhir dari fase 3 penerapan metode proyek di TK ABA Al Hikmah yaitu melakukan *webbing akhir* telah sesuai dengan fase 3 metode proyek menurut Dyah M. Sulistyawati yaitu fase penyimpulan. Pada fase ini guru bersama anak melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik. Pendidik memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh

anak melalui kegiatan proyek ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sehingga kegiatan *webbing* akhir yang dilakukan di TK ABA Al Hikmah sangat tepat dilakukan untuk melihat keluasan pengetahuan yang sudah diperoleh anak dengan cara membandingkan dari kegiatan *webbing* awal dan *webbing* akhir

B. Kreativitas Anak Usia Dini dengan Metode Proyek

Indikator kreativitas yang terlihat dari anak-anak di TK ABA Al Hikmah setelah melakukan pembelajaran dengan metode proyek antara lain:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Di TK ABA Al Hikmah anak-anak diberikan kebebasan untuk berekreasi membuat karya sesuai imajinasi anak. Kebebasan ini diperoleh anak ketika mereka dimulai dengan menentukan tema yang akan dipelajari oleh anak. Kebebasan anak untuk memilih tema telah memberikan kesempatan anak berimajinasi dan berkecenderungan menentukan topik yang akan dibahas. Kebebasan yang di peroleh anak ini yang memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak untuk mengetahui hal-hal terkait tema dimulai dari menentukan tema, melakukan *webbing awal*, melakukan penyelidikan terkait tema dari berbagai sumber (buku, kegiatan main, video, trip), merencanakan proyek, dan membuat pameran hasil proyek.

b. Mempunyai daya imajinasi tinggi

Kreativitas anak juga terstimulasi penuh ketika mereka sedang menentukan dan merencanakan proyek akhir terkait tema yang akan dibuat bersama teman. Pada tahap ini anak-anak akan diberikan kebebasan untuk menentukan proyek akhir, merencanakan alat dan bahan, pembagian tugas proyek, dan penyelesaian proyek akhir terkait tema. Selain itu anak-anak juga diberikan kebebasan untuk berkreasi dan membuat proyek akhir dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar. Kebebasan ini yang membuat anak menjadi terpancing kreativitasnya untuk membuat suatu proyek akhir terkait tema yang dibahas dan mempresentasikan hasil kreativitas terkait proyek bersama dengan teman-teman lainnya. Sehingga pada saat anak merencanakan proyek ini imajinasi tinggi anak akan terstimulasi.

c. Menghasilkan bentuk karya

¹⁸ Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, *Proyek Profil Pelajar Pancasila (Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*.hlm.18

Pada saat merencanakan proyek akhir sesuai tema, masing-masing anak akan berbagi tugas untuk membuat proyek akhir yang akan dibuat pameran hasil proyek. Sehingga masing-masing anak akan membuat hasil karya sesuai bagiannya, misalnya pada tema petani anak-anak ada yang bertugas membuat caping, bertugas membuat pot bunga, dan bertugas membuat kebun.

d. Memiliki tanggung jawab

Pada saat proses pembelajaran dengan metode proyek anak-anak akan berlatih tanggungjawab terhadap tugasnya. Dimana anak-anak terlatih untuk tanggungjawab menentukan tema, mencari berbagai informasi terkait tema dari berbagai sumber, merencanakan proyek, membuat proyek akhir, sampai dengan tanggungjawab untuk memarekan hasil proyek.

Sehingga indicator kreativitas yang muncul dari anak-anak di TK ABA Al Hikmah telah sesuai dengan teori yang di kemukakan Suyanto yang mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri- ciri berikut:

- a. Senang menjajaki lingkungannya.
- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.
- c. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
- d. Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya.
- e. Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- f. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- g. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
- h. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Penerapan metode proyek pada pembelajaran TK ABA Al Hikmah dalam meningkatkan kreativitas anak melalui tiga fase antara lain:

a. Fase 1 (persiapan atau memulai proyek)

Pada fase pertama ini anak-anak mengawali dengan menentukan tema dalam pembelajaran, *webbing* awal untuk mengetahui pengetahuan awal anak tentang tema yang dipilih.

b. Tahap 2 (menggali informasi atau mengembangkan proyek)

Pada fase ini guru membantu mengarahkan anak-anak untuk mempelajari dan menggali lebih dalam dari tema melalui buku, film, wawancara dengan guru tamu, dan *trip* ke tempat-tempat yang sesuai dengan tema. Setelah itu merencanakan proyek akhir.

c. Tahap 3 (penutup atau menyelesaikan proyek)

Pada fase 3 (penutup atau menyelesaikan proyek) anak-anak diajak untuk memulai membuat proyek akhir yang telah anak-anak rencanakan. Ada beberapa barang dari proyek yang dibuat secara kelompok dan ada pula barang yang dikerjakan secara individu. Setelah semua benda selesai dibuat, anak-anak dibantu guru mulai menata dan mendisplay proyek anak-anak. Setelah semua terpasang anak-anak mempresentasikan hasil proyek yang telah anak-anak buat. Terakhir guru mengajak anak untuk mengevaluasi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama mempelajari tema melalui kegiatan *webbing* akhir dan kegiatan *exit point*.

Daftar Pustaka

- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Chard, Sylvia. "Project Learning [Http://Www.Edutopia.Org/Chard.Html#graph1...](http://www.edutopia.org/chard.html#graph1...)" 2013.
- Clough, Cathy Nutbrown dan Peter. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kurniawati, Yeni Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Moeslihatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 142. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Roopnarine, Jaipul L. & Johnson, James E. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih Bahasa : Sari Narulita). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. *Proyek Profil Pelajar Pancasila (Buku*

Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas ...

Tri Utami

Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2021.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.